

# BAB I

## PENDAHULUAN

Bab ini merupakan bagian pendahuluan yang terdiri atas latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi tesis.

### A. Latar Belakang Penelitian

Manusia tidak hanya diberkahi Tuhan satu jenis kecerdasan saja, tetapi dengan berbagai jenis kecerdasan. Howard Gardner seorang ahli psikologi perkembangan mengemukakan menyatakan bahwa *“Intelligence as the ability to solve problems, or to fashion products, that are valued in one or more cultural or community settings”*(Gardner, 2008, hlm 3). Salah satu kecerdasan yang dimiliki oleh manusia adalah kecerdasan Interpersonal. Kecerdasan interpersonal terkait dengan kepandaian untuk melihat sesuatu dari sudut pandang orang lain. Kecerdasan ini menuntun seseorang untuk memahami, bekerja sama, dan berkomunikasi, serta memelihara hubungan baik dengan orang lain (Rachmawati,2010, hlm 74).

Kecerdasan interpersonal menjadi penting karena dalam kehidupan manusia tidaklah bisa hidup sendiri. ada ungkapan *“No man is an island”* yang berarti tidak ada orang yang dapat hidup sendiri. Sesungguhnya orang memerlukan orang lain agar mendapatkan kehidupan seimbang secara sosial, emosional dan fisik. Menurut N. K. Humprey tahun 1989 (Yusuf, 2005, hlm 235), kecerdasan interpersonal ini merupakan bentuk yang paling penting dalam intelegensi manusia, karena mampu memelihara hubungan dengan manusia secara efektif. Mereka mampu mempertimbangkan konsekuensi dari perilaku mereka sendiri serta mengantisipasi perilaku orang lain. Keberhasilan dalam kehidupan seseorang seringkali sangat bergantung pada intelegensi sosialnya.

Penelitian tentang pentingnya kecerdasan interpersonal diantaranya dikemukakan oleh Daniel Goleman (1995 dan 1998) menyatakan bahwa kecerdasan intelektual memberikan kontribusi 20% terhadap kesuksesan seseorang, sedangkan 80% sangat tergantung pada kecerdasan emosional,

kecerdasan interpersonal, dan kecerdasan spiritual. Bahkan dalam keberhasilan di dunia kerja, kecerdasan intelektual hanya memberikan kontribusi sebanyak empat persen saja.

Kurangnya kecerdasan interpersonal adalah salah satu akar penyebab tingkah laku yang tidak diterima secara sosial. Penelitian Kagan dan Moss 1962 (Cartledge dan Milburn, 1992 hlm 4) mengindikasikan individu yang mengalami ketidakmampuan dalam berinteraksi sosial dan tidak memperoleh bantuan, akan mengalami masalah sosial sampai dewasa. Menurut Bierman dan Furman 1984 (Matson dan Ollendick, 1988 hlm 3 ) dimana semakin jauh individu berada di bawah harapan sosial akan semakin merugikan penyesuaian pribadi dan sosial serta semakin buruk interaksi yang terjadi, individu yang memiliki kecerdasan sosial akan ditolak dalam lingkungan sosial.

Anak yang memiliki kecerdasan interpersonal yang rendah nantinya cenderung tidak peka, tidak peduli, egois dan menyinggung perasaan orang lain (Lwin, 2008, hlm 131). Terdapat hubungan antara perilaku sosial dengan pencapaian belajar di sekolah, Cobb dan rekan (Cartledge dan Milburn, 1993 hlm 4) berhasil mengidentifikasi kecerdasan interpersonal khusus untuk meningkatkan pencapaian akademik. Kecerdasan interpersonal yang dimaksud berhubungan dengan dimensi keterampilan kelas seperti mendengarkan guru ketika berbicara atau menerangkan pelajaran, keterampilan bertanya dan menjawab pertanyaan guru.

Masalah sosial sering terjadi pada siswa yang kecerdasan interpersonalnya rendah, ini dibuktikan oleh data survey yang terkait dengan hubungan sosial antar siswa dilakukan oleh Departemen Kesehatan RI (Pikiran Rakyat; 21 Desember 2008) terhadap siswa di 18 provinsi, terdapat satu dari enam siswa mengalami kekerasan di sekolah dengan cara dilukai, diberi ancaman, diberikan teror, dan diberikan sikap permusuhan sehingga menimbulkan stres (76%), hilang konsentrasi (71%), gangguan tidur (71%), paranoid (60%), sakit kepala (55%), dan obsesi (52%). Sedikitnya 25% siswa yang diganggu memilih menghabiskan nyawanya sendiri dengan jalan bunuh diri. Tindakan kekerasan juga berdampak pada para pelaku; yaitu mereka merasa menjadi jagoan sehingga senang berkelahi (54%), berbohong (87%), dan tidak memperdulikan peraturan sekolah (33%).

Kasus lainnya yang dikabarkan berita online Warta Kota (21 Januari 2015) bahwa terdapat 4 orang pelajar SMA yang ditangkap oleh polisi akibat tawuran yang terjadi di Parung, Bogor. Keempat pelajar ini mengaku melakukan tawuran akibat saling ejek. Terdapat satu orang pelajar yang menjadi korban meninggal. Situs berita *online* Tempo (8 Desember 2014) mencatat bahwa sepanjang Januari-Oktober 2013, Komisi Nasional Perlindungan Anak (Komnas Anak) mencatat 229 kasus tawuran pelajar tingkat SMP dan SMA yang mengakibatkan 19 siswa meninggal dunia. Jumlah ini meningkat sekitar 44 persen disbanding tahun lalu yang hanya 128 kasus.

Kecerdasan yang ada pada setiap individu merupakan suatu hal yang dapat berkembang dan meningkat sampai pada titik tertinggi apabila kita senantiasa mau untuk mengasahnya. Ada beberapa keterampilan yang perlu diajarkan pada anak untuk mengembangkan kecerdasan interpersonalnya. Diantaranya yaitu mengembangkan kesadaran diri anak, mengajarkan pemahaman situasi sosial dan etika sosial pada anak, mengajarkan pemecahan masalah efektif, mengembangkan sikap empati pada anak, mengembangkan sikap prososial pada anak, mengajarkan komunikasi dengan santun pada anak, serta mengajarkan cara mendengarkan efektif pada anak (Safaria, 2005, hlm 16).

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kecerdasan interpersonal seseorang, yaitu: jenis kelamin, kelompok umur, dan lingkungan (Adiyanti dalam Hendriani, 2001). Kecerdasan interpersonal dapat berkembang melalui proses belajar. Proses belajar ini dilakukan individu dalam interaksi dengan lingkungannya (Le Croy, 1983 dalam Hertinjung W. dkk, 2008). Lingkungan anak untuk belajar setelah keluarga adalah sekolah. Sekolah sebagai rumah kedua anak harusnya dapat membantu anak dalam berkembang secara optimal termasuk bidang sosial.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan program bimbingan, pengajaran, dan latihan dalam membantu siswa agar mampu mengembangkan potensinya, baik yang menyangkut dimensi moral-spiritual, emosional, maupun sosial (Yusuf, 2008, hlm 185).

Kenyataan yang ada Sekolah Dasar pada saat sekarang lebih membantu siswa dalam mengembangkan potensi akademiknya saja sedangkan dalam

mengembangkan kecerdasan interpersonal sering diabaikan. Siswa lebih dibelajarkan bagaimana belajar yang baik agar lulus ujian, sedangkan dimensi sosial sebagai persiapan siswa masuk pada masa remaja dan sekolah lanjutan masih sedikit diberikan kepada siswa. Sekolah haruslah memiliki program yang dapat mengembangkan berbagai dimensi kecerdasan agar siswa dapat berkembang secara optimal bukan hanya dalam bidang akademik, pribadi, namun dalam bidang sosial juga.

Disini peneliti menawarkan salah satu cara untuk mengajarkan hal-hal yang dapat mengembangkan kecerdasan interpersonal siswa melalui program pembelajaran yang ia dapatkan di sekolah yaitu dengan model pembelajaran kooperatif dengan teknik permainan tradisional yang diharapkan dapat mengembangkan kecerdasan interpersonal siswa.

Model pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran yang menekankan pada kegiatan belajar berkelompok. Metzler memaknai model pembelajaran kooperatif sebagai berikut ; *“It is a set of teaching strategies that key attributes, the most important being the grouping of student into learning teams for set amounts of time or assignments, with the expectation that all student will contribute to the learning process and outcomes. The word team takes in the same meaning as it does in sport-all members work to achieve a common goal”* (Metzler, 2000, hlm 221).

Dari kutipan di atas, tampak jelas bahwa pembelajaran kooperatif adalah suatu strategi pembelajaran yang membagi siswa menjadi beberapa kelompok dalam waktu dan tugas-tugas tertentu untuk kemudian bekerjasama secara efektif dan masing-masing anggota kelompoknya berkontribusi sama besar dalam proses dan pencapaian tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang menekankan kepada keaktifan siswa yang berbentuk kelompok.”*Cooperative Learning requires pupils to work together in small groups to support each other to improve their own learning and that of other”* (Jolliffe, 2007, hlm 6). Pembelajaran kooperatif mengacu pada metode pengajaran dimana siswa bekerjasama dalam kelompok kecil saling membantu dalam belajar. Kebanyakan

melibatkan siswa dalam kelompok yang terdiri dari empat siswa yang mempunyai kemampuan yang berbeda-beda.

Aktivitas bermain sering dipandang hanya sebagai aktivitas fisik maupun nonfisik yang dilakukan untuk menyalurkan kesenangan. Tanpa disadari, melalui aktivitas bermain, seseorang melakukan aktivitas belajar. Vygotsky mendefinisikan bermain sebagai “.. *children’s creation of imaginary situations, which derive from real life tension* (Mellou, 1994, hlm 84). Bermain secara kooperatif terjadi bila anak secara aktif menggalang hubungan dengan anak-anak lain untuk membicarakan, merencanakan, dan melakukan aktivitas bermain secara bersama-sama (Abidin, 2009, hlm 27).

Melalui permainan tercipta suasana yang santai dan menyenangkan, sehingga akan mempermudah dalam memecahkan masalah, mengambil keputusan, merencanakan sesuatu dan berkomunikasi dengan baik dalam arti memperkuat kepribadian (Agus, 2011, hlm 31).

Dalam hal ini peneliti menggunakan sebuah teknik permainan yaitu teknik permainan tradisional, dengan permainan inilah diharapkan bisa mengembangkan kecerdasan interpersonal siswa. Keterampilan-keterampilan untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal dapat disampaikan kepada siswa melalui metode permainan. Di dalam permainan tradisional, nantinya anak benar-benar berperan aktif dengan melibatkan berbagai dimensi untuk merespon. Dimensi yang terlibat yaitu Dimensi kognisi, fisik (psikomotor) dan afeksi (sikap). Dari beberapa jenis permainan tradisional tersebut dapat kita lihat berbagai macam fungsi sosial dimana permainan tradisional lebih banyak memiliki fungsi dalam mempengaruhi penyesuaian pribadi dan sosial siswa. Dengan ini dirasa permainan tradisional dapat mengembangkan kecerdasan interpersonal siswa.

Permainan tradisional merupakan warisan leluhur dan tradisi budaya. Dengan masuknya teknologi yang canggih, tidak menutup kemungkinan permainan tradisional ini akan punah apabila tidak dilestarikan oleh penerus bangsa sendiri. Ditegaskan oleh Dharmamulya, (2008, hlm 28), mengemukakan bahwa : “ Realitas bahwa perubahan-perubahan yang terjadi pada fenomena permainan tradisional anak di Jawa, dan mungkin di Indonesia pada umumnya,

paling tidak terdapat tiga pola perubahan, yaitu : (1) menurunnya popularitas jenis-jenis permainan tradisional tertentu; (2) munculnya jenis-jenis permainan anak tertentu; dan (3) masuknya jenis-jenis permainan baru yang modern.” Selain itu juga faktor pengaruh lainnya adalah masuknya televisi ke daerah-daerah pedesaan, juga keterbatasan lahan bermain untuk anak-anak.

Peneliti melakukan penelitian di salah satu Sekolah Dasar di kota Banda Aceh yaitu SDN 16 Banda Aceh. SDN 16 Banda Aceh beralamatkan di Jalan Teuku Nyak Arif No. 310 Lamnyong, Banda Aceh. Alasan peneliti meneliti di SDN 16 Banda Aceh karena kondisi yang terjadi pada SDN 16 Banda Aceh mempunyai permasalahan yang dapat diuraikan antara lain, siswa dalam berkomunikasi verbal dengan teman sangat rendah artinya siswa masih sering berbicara menggunakan kata-kata kasar, dalam berinteraksi kesehariannya masih sering terlihat belajar sendiri tanpa menghiraukan teman didekatnya. Disana juga masih terdapat beberapa siswa yang cenderung kurang faham akan etika sosial dan situasi sosial, mereka masih cenderung belum bisa mengembangkan kesadaran diri yang ada pada diri mereka. Selain itu, berdasarkan wawancara pada beberapa guru dapat diperoleh informasi bahwa permasalahan-permasalahan interpersonal banyak didapati pada anak kelas V, diantaranya siswa masih belum bisa memecahkan permasalahannya secara efektif, ini terlihat ketika mereka sedang bermain yang mengakibatkan terjadinya perkelahian. Permasalahan interpersonal lainnya adalah siswa masih kurang faham akan situasi sosial yang mereka hadapi, belum dapat mengekspresikan rasa bersalah, rasa sedih, cara berbicara pada yang lebih tua. Sehingga hal ini dapat dikatakan bahwa kecerdasan interpersonal siswa di SDN 16 Banda Aceh belum tumbuh dan berkembang secara optimal. Siswa- siswa tersebut akan tertekan dengan keadaan yang dialaminya, mereka tidak bisa menghadapi situasi yang menekan serta kurang mampu menghadapi konflik dengan teman-temannya karena mereka tidak mempunyai keterampilan untuk menghadapi konflik tersebut. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengangkat judul “Model Pembelajaran Kooperatif dengan Teknik Permainan Tradisional dalam Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Siswa“ (Penelitian Kuasi Eksperimen Pada Siswa kelas V SDN 16 Banda Aceh)”.

## **B. Rumusan Masalah Penelitian**

Permasalahan utama dalam penelitian ini yaitu betapa pentingnya kecerdasan interpersonal pada setiap individu, sebagaimana dengan pernyataan N. K. Humprey tahun 1989, kecerdasan interpersonal ini merupakan bentuk yang paling penting dalam intelegensi manusia, karena mampu memelihara hubungan dengan manusia secara efektif. Mereka mampu mempertimbangkan konsekuensi dari perilaku mereka sendiri serta mengantisipasi perilaku orang lain serta eberhasilan dalam kehidupan seseorang seringkali sangat bergantung pada intelegensi sosialnya (Yusuf, 2005, hlm 235).

Peneliti menawarkan salah satu cara mengembangkan kecerdasan interpersonal disekolah yaitu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif. Dimana dengan model pembelajaran itu anak dituntut untuk berkelompok dalam belajar dan menyelesaikan masalah. Salah satu teknik pembelajaran yaitu dengan cara bermain. Bermain bisa menjadikan anak belajar dengan cara yang menyenangkan. Sekarang banyak terdapat permainan-permainan modern yang mengandalkan kecanggihan teknologi memberikan efek negatif salah satunya menjadikan anak memiliki kecerdasan interpersonal yang rendah. Berbeda dengan permainan tradisional yang suka dimainkan oleh orang-orang terdahulu. Permainan yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu permainan tradisional khususnya permainan tradisional yang berasal dari daerah Aceh yang akan dimainkan oleh anak secara berkelompok.

Mengacu pada latar belakang dan indentifikasi masalah di atas maka peneliti dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut. “Apakah model pembelajaran kooperatif dengan teknik permainan tradisional efektif dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal?”. Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka peneliti menentukan pertanyaan penelitiannya sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran kecerdasan interpersonal siswa sebelum melaksanakan model pembelajaran kooperatif dengan teknik permainan tradisional?
2. Bagaimana gambaran kecerdasan interpersonal siswa sesudah melaksanakan model pembelajaran kooperatif dengan teknik permainan tradisional?
3. Apakah model pembelajaran kooperatif dengan teknik permainan tradisional efektif dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal?

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka peneliti menentukan tujuan dalam penelitian ini. Tujuan umum dalam penelitian ini untuk menganalisis apakah model pembelajaran kooperatif dengan teknik permainan tradisional efektif dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal. Sedangkan tujuan khusus dalam penelitian ini peneliti rumuskan sebagai berikut ini.

1. Untuk mengetahui gambaran kecerdasan interpersonal siswa sebelum melaksanakan model pembelajaran kooperatif dengan teknik permainan tradisional.
2. Untuk mengetahui gambaran kecerdasan interpersonal siswa sesudah melaksanakan model pembelajaran kooperatif dengan teknik permainan tradisional.
3. Untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran kooperatif dengan teknik permainan tradisional dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal siswa.

### D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat akademis dan praktis bagi pengembangan keilmuan, diantaranya :

1. Manfaat teoretis
  - a. Bagi Prodi Psikologi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan penambahan khazanah keilmuan psikologi, khususnya teori tentang model pembelajaran kooperatif dengan teknik permainan tradisional dalam pengembangan kecerdasan interpersonal siswa.

2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi Sekolah

Model pembelajaran kooperatif dengan teknik permainan tradisional dapat dijadikan bahan pertimbangan sekolah-sekolah dalam menentukan model pembelajaran yang lebih baik buat para siswanya khususnya untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal siswa.

- b. Bagi Siswa

- 1) Permainan tradisional dapat dijadikan salah satu cara untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal siswa sehingga dapat bersosialisasi dengan baik.
- 2) Model pembelajaran kooperatif dapat mempermudah siswa menyelesaikan kegiatan secara berkelompok.

#### b. Bagi Guru

- 1) Model pembelajaran kooperatif dengan teknik permainan tradisional dapat menjadi inovasi dalam pembelajaran sehingga dapat mengembangkan kecerdasan interpersonal siswa.
- 2) Model pembelajaran kooperatif dengan teknik permainan tradisional dapat memperbaiki atau menyempurnakan proses pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kecerdasan interpersonalnya.

### **E. Struktur Organisasi Tesis**

Struktur organisasi tesis dalam tesis ini dibagi dalam lima bab, setiap bab dirinci dalam beberapa sub bab sebagai berikut :

**BAB I** : Pendahuluan, berisi latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta struktur organisasi tesis.

**BAB II** : Landasan teoritis, meliputi definisi pembelajaran, definisi model pembelajaran kooperatif, tujuan model pembelajaran kooperatif, prinsip model pembelajaran kooperatif, unsur-unsur model pembelajaran kooperatif, langkah-langkah model pembelajaran kooperatif, definisi permainan, jenis-jenis permainan, manfaat permainan, definisi permainan tradisional, permainan tradisional bebentengan, permainan tradisional galah Aceh, permainan tradisional hitam-hijau, permainan tradisional meen boy, permainan tradisional jeu engkot, permainan tradisional bakiak, definisi kecerdasan interpersonal, Dimensi kecerdasan interpersonal, dimensi kecerdasan interpersonal, faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan interpersonal, karakter individu yang memiliki

kecerdasan interpersonal, peran kecerdasan interpersonal, penelitian terdahulu yang relevan, dan hipotesis.

BAB III : Pendekatan penelitian, metode penelitian, desain penelitian, subjek penelitian, definisi operasional variabel meliputi kecerdasan interpersonal dan model pembelajaran kooperatif dengan teknik permainan tradisional, pengembangan instrumen dan pengumpulan data meliputi jenis instrumen penelitian, pengembangan kisi-kisi instrumen dan pengujian instrumen penelitian yang meliputi uji rasional, uji keterbacaan, uji validitas dan reliabilitas, prosedur penelitian dan teknik analisis data.

BAB IV : Hasil penelitian dan pembahasan, meliputi : gambaran kecerdasan siswa kelas V, hasil analisis *pretest* dan *posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen, gambaran kecerdasan interpersonal siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen pada setiap dimensi, hasil analisis *pretest* dan *posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen pada setiap dimensi, uji perbandingan meliputi uji normalitas, uji peringkat bertanda *wilcoxon*, uji U *Mann-Whitney*, dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V : Penutup, yang meliputi : kesimpulan dan saran.